

**PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN 3 SENGETI**

Achmad Dani Damara¹, Rina Juliana²

^{1,2}PAI FKIP UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹danidamaraachmad@gmail.com, rinajuliana@uinjambi.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on student learning motivation in Islamic Religious Education subjects at MTsN 3 Sengeti. The background of this study is based on the low motivation of students in Islamic Religious Education learning which is characterized by low student activity, interest, and participation during the learning process. The Project Based Learning model is seen as one of the learning models that can increase student involvement through project activities that require collaboration, creativity, and problem solving. This study uses a quantitative approach with a correlational design to see the relationship between the application of the PjBL model and student learning motivation. The study population was all 205 students of class VIII MTsN 3 Sengeti. The sampling technique used stratified sampling with the Slovin formula so that a sample of 67 students was obtained. The research instrument used a Likert scale questionnaire to measure the application of the PjBL model and student learning motivation. Data analysis was carried out using simple linear regression analysis to determine the effect of independent variables on the dependent variable. The results of the study are expected to show that the application of the Project Based Learning model has a positive and significant influence on student learning motivation in Islamic Religious Education learning. Thus, the project-based learning model can be an alternative effective learning strategy in increasing student motivation and involvement in the learning process.

Keywords: *Project Based Learning, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Sengeti. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditandai dengan rendahnya aktivitas, minat, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Proyek dipandang sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan proyek yang membutuhkan kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk melihat hubungan antara penerapan model PjBL dan motivasi belajar siswa. Populasi penelitian adalah seluruh 205 siswa kelas VIII MTsN 3 Sengeti. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified sampling dengan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 67 siswa. Instrumen penelitian menggunakan

kuesioner skala Likert untuk mengukur penerapan model PjBL dan motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi abad 21 ini, peserta didik dipersiapkan untuk cakap dalam segala hal, artinya mampu menghadapi persoalan hidup dengan menemukan solusi-solusi yang kreatif dalam mengatasinya. Peserta didik juga harus memiliki keterampilan dasar seperti membaca, berhitung serta memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi, mengelola informasi, mengelola sumber daya, berpikir kritis, mengambil keputusan, beradaptasi, mengatasi masalah dan mampu mempertimbangkan suatu hal. Hal ini menjadi tuntutan bagi pendidik dan calon pendidik untuk mencetak generasi yang kreatif, inovatif dan produktif. Karena, pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara pendidik bersama peserta didik dalam mewujudkan

tujuan pendidikan tertentu (Ramli, 2015).

Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, Islam mendorong umatnya untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (QS. Al-Mujādilah [58]: 11).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang

beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menegaskan bahwa Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan proses belajar, sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik memiliki kecakapan berpikir, mengelola informasi, dan memecahkan masalah.

Pendidik harus bersikap selektif dalam memilih dan menggunakan strategi, model, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, guna mempersiapkan generasi yang siap bersaing di era globalisasi abad ke-21. Mengingat setiap materi memiliki karakteristik tersendiri, maka pendekatan penyampaian pun perlu disesuaikan. Akan lebih baik jika pendidik menerapkan berbagai model pembelajaran secara bervariasi agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih mudah.

Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa selama proses belajar. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan tugas-tugas yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Mengingat materi Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang kompleks, maka guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Jika ditinjau dari tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah suatu model yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik melalui pemberian proyek yang dapat mengarahkan siswa untuk mengalami proses inkuiri (menyelidiki dan mencari informasi) sehingga peserta didik bebas mengeksplorasi dan mengutarakan gagasan serta menemukan kesimpulan akhir yang

berupa hasil pembelajaran (Nuryanto & Prastiti, 2024). Project-Based Learning memberi kebebasan anak untuk memperoleh pengalaman belajar dengan melakukan aktivitas secara fisik sesuai dengan pekerjaan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan pekerjaan kelompok yang bersifat kompleks.

Peran guru dalam kegiatan proyek sangat penting. Bimbingan guru tetap diperlukan sesuai dengan tujuan melatih kemampuan dan keterampilan yang sudah dikembangkan dapat diterapkan dalam penyelesaian proyek. Saran-saran apa yang harus dilakukan anak perseorangan atau tim kecil yang harus melaksanakan bagian pekerjaan kelompok. Guru yang terampil dan kreatif akan memberikan saran-saran kepada anak, apa yang dapat diperbuat anak dengan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang menjadi bagiannya. Saran dari guru tidak lepas dari pengalaman belajar yang sudah dikuasai anak secara terpisah-pisah. Informasi yang diberikan guru akan menggugah daya kreatif.

Menurut Dewey dalam Bellanca sebagaimana di kutip oleh Dr. H, Atep Sujana, M.Pd. dan Dr. paed. H.

Wahyu Sopandi, M.A. dalam buku Model-model pembelajaran inovatif: Teori dan Implementasi menyebutkan bahwa Project Based Learning mengarahkan pada kerja proyek yang memperjuangkan prinsip-prinsip konstruktivis untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan belajar secara langsung menggantikan pendekatan sebelumnya yang cenderung bersifat pasif (Sujana & Sopandi, 2020). Selanjutnya Ani Setiani dan Donni Juni Priansa dalam buku manajemen peserta didik dan model pembelajaran menyebutkan bahwa project based learning memberikan hasil belajar berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap (Setiani & Priansa, 2018). Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Project Based Learning tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan merasakan langsung proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi. Model ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai jenis mata pelajaran. Hal ini didukung penelitian Samsiadi dan Romelah menyatakan bahwa Project Based

Learning dapat diterapkan di semua bidang studi dengan menyesuaikan sub-sub materi yang ada, Model pembelajaran ini juga bisa diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Samsiadi & Romelah, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter dan akhlak mulia bagi peserta didik sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang mencakup aspek spiritual, moral dan social. Nilai-nilai tersebut menjadi pondasi utama dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosialnya.

Meskipun Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang mulia dalam membentuk karakter peserta didik, pada kenyataannya pelaksanaannya di tingkat sekolah dasar masih sering dilakukan secara

tradisional. Guru cenderung berperan sebagai sumber utama informasi dan lebih mendominasi proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya berperan sebagai penerima materi secara pasif. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan proses belajar menjadi kurang bermakna dan tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Mereka menganggap pelajaran agama hanya sebatas kewajiban kurikulum tanpa merasakan relevansinya dengan kehidupan nyata. Akibatnya, nilai-nilai keislaman yang seharusnya tertanam dan diamalkan dalam perilaku sehari-hari menjadi kurang terlihat dalam keseharian siswa. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna agar tujuan pendidikan agama benar-benar dapat tercapai.

Dalam ranah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan model Project Based Learning (PjBL) diharapkan mampu

memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran islam secara lebih kontekstual dan mendalam. Melalui keterlibatan langsung dalam proyek-proyek yang relevan dengan materi, siswa dapat mengaitkan pelajaran agama dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif mereka, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan PjBL dalam mata pelajaran PAI berpotensi tidak hanya untuk meningkatkan capaian hasil belajar secara akademik, tetapi juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai islam. Model pembelajaran ini menjadi sarana strategis dalam membina siswa agar tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga mampu mengimplementasikan nya dalam kehidupan nyata secara bertanggung jawab dan konsisten.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sengeti,

diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Observasi ini dilakukan sebelum penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Peneliti memberikan angket dan diisi oleh guru selama kegiatan belajar mengajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara penerapan model Project Based Learning dengan motivasi belajar siswa secara objektif melalui data numerik.

Penelitian dilaksanakan di MTsN 3 Sengeti yang berlokasi di Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 3 Sengeti yang berjumlah 205 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik stratified

sampling. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 67 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen adalah model Project Based Learning (PjBL), sedangkan variabel dependen adalah motivasi belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penerapan model Project Based Learning serta tingkat motivasi belajar mereka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel Project Based Learning terhadap motivasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Deskripsi Variabel Model Project Based Learning (X)

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Model

Project Based Learning	
Statistik	Nilai
N	70
Minimum	60
Maximum	98
Mean	82,37
Std. Deviation	7,412

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa. Nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 98 menunjukkan bahwa rentang skor penerapan Model Project Based Learning cukup bervariasi. Nilai rata-rata (mean) sebesar 82,37 berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa penerapan Model Project Based Learning pada pembelajaran PAI di MTs Negeri 3 Sengeti tergolong baik. Standar deviasi sebesar 7,412 menunjukkan bahwa variasi data relatif kecil sehingga jawaban responden cenderung homogen.

Distribusi kategori variabel Model Project Based Learning dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Kategori Variabel Model Project Based Learning

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 85	Sangat Baik	28	40,0%
75–84	Baik	31	44,3%
65–74	Cukup	9	12,9%
< 65	Kurang	2	2,8%
Total		70	100%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori baik (44,3%) dan sangat baik (40,0%). Artinya lebih dari 80% siswa menilai bahwa pembelajaran berbasis proyek telah dilaksanakan secara efektif. Hanya sebagian kecil responden yang menilai cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan langkah-langkah Project Based Learning dengan baik, seperti keterlibatan siswa dalam proyek, kerja sama kelompok, serta pemberian umpan balik dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (Y)

Analisis deskriptif variabel motivasi belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Statistik	Nilai
N	70
Minimum	62
Maximum	100
Mean	84,15
Std. Deviation	6,985

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar **84,15**, yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai minimum sebesar 62 dan maksimum sebesar 100 menunjukkan adanya variasi motivasi antar siswa, namun standar deviasi yang relatif kecil yaitu 6,985 menunjukkan bahwa sebaran data cukup merata. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Distribusi kategori motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Kategori Motivasi Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≥ 85	Sangat Tinggi	30	42,9%
75–84	Tinggi	29	41,4%
65–74	Sedang	9	12,9%

< 65	Rendah	2	2,8%
Total		70	100%

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan persentase mencapai 84,3%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan internal yang kuat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Rendahnya persentase pada kategori sedang dan rendah menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu memotivasi sebagian besar siswa.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Dengan jumlah responden sebanyak 70 siswa dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,235.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Model Project Based Learning maupun motivasi belajar memiliki nilai **r hitung lebih besar dari r tabel (0,235)**. Dengan demikian seluruh butir

pernyataan dinyatakan **valid** dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam analisis regresi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *Model Project Based Learning* dengan motivasi belajar siswa. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,327, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel Project Based Learning sebesar 0,412, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria yaitu *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh Model Project Based Learning terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai *R* sebesar 0,727, yang berarti hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Nilai *R Square* sebesar 0,528 menunjukkan bahwa 52,8% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan Model Project Based Learning, sedangkan 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil uji *F* menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 76,21 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan.

Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 8,73 lebih besar dari *t*

tabel 1,995, dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Model Project Based Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 18,45 + 0,62X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penerapan Model Project Based Learning akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,62 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *t* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 8,73 > *t* tabel 1,995 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian *H*₀ ditolak dan *H*₁ diterima. Hal ini berarti Model Project Based Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sengeti.

Koefisien Determinasi

Nilai R Square sebesar 0,528 (52,8%) menunjukkan bahwa Model Project Based Learning memberikan kontribusi sebesar 52,8% terhadap motivasi belajar siswa. Sementara itu 47,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan belajar, minat siswa, dukungan keluarga, maupun metode pembelajaran lainnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa Model Project Based Learning memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang menuntut kreativitas, kerja sama, dan pemecahan masalah.

Penerapan model Project Based Learning diharapkan dapat meningkatkan minat, keaktifan, serta tanggung jawab siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran

menjadi lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning dalam kegiatan pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Setiani, A., & Priansa, D. J. (2018). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sujana, A., & Sopandi, W. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. PT. Rajawali Pers.

Jurnal :

- Nuryanto, E., & Prastiti, T. D. (2024). *Pengaruh Penerapan Project Based Learning (PjBL) dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo*. 5, 1221–1228.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85.
- Samsiadi, & Romelah. (2020). Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim. *Development Jurnal Of Education*, 6 (2).